

## **BAB I**

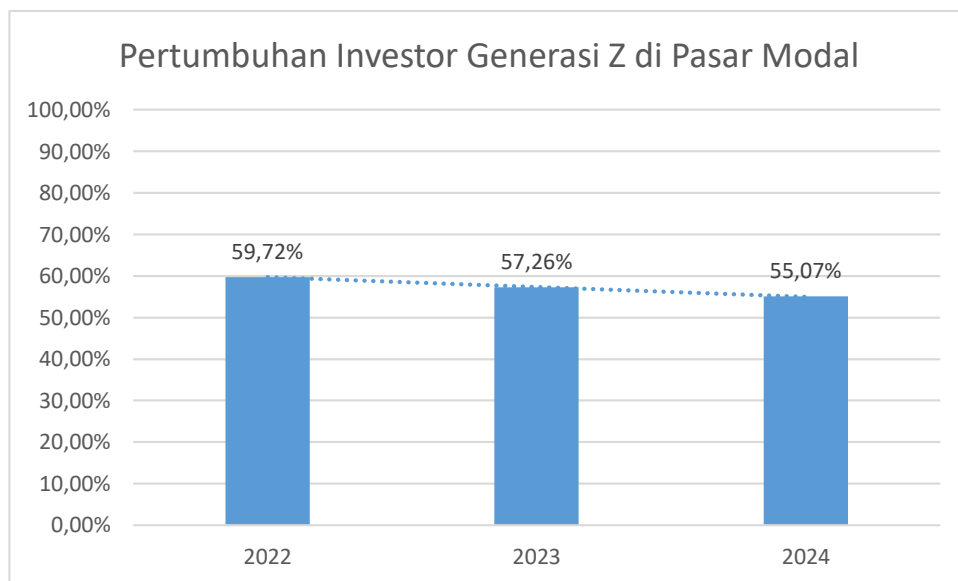
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini perkembangan dunia investasi semakin cepat seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk berinvestasi. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor salah satunya memenuhi kebutuhan hidup yang semakin konsumtif. Inti dari investasi adalah menyalurkan sejumlah dana pada waktu sekarang dengan ekspektasi memperoleh imbal hasil yang menguntungkan di masa depan Fusfita et al. (2024, 1437). Para investor berharap dengan investasi yang dilakukannya dapat menjadi modal kesejateraan kehidupan di kemudian hari.

Di Indonesia, dunia investasi mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Salah satu bentuk investasi yang kini banyak diminati oleh para investor adalah investasi di sektor keuangan, terutama di pasar modal. Hal ini tercermin dari lonjakan jumlah investor di pasar modal Indonesia. Berdasarkan data, sejak tahun 2020 hingga Desember 2023, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah investor yang terlibat di sektor ini Sani & Paramita (2024, 137). Walaupun terjadi peningkatan tetapi diikuti oleh fluktuasi tingkat return, sehingga tentunya hal ini menjadi tantangan bagi para investor. Dalam memutuskan untuk berinvestasi tentunya para investor berharap keuntungan yang signifikan, akan tetapi investasi tidak selalu menghasilkan keuntungan bahkan apabila tidak dipertimbangkan secara komprehensif akan mengalami kerugian. Kerugian tersebut dapat menjadi sangat besar apabila investor melakukan kesalahan dalam melakukan pengambilan

keputusan investasi. Berdasarkan hal tersebut, para investor diharapkan mampu mengambil keputusan investasi secara tepat dan cermat. Fenomena ini juga menunjukkan bahwa setiap investor memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda, yaitu sejauh mana mereka dapat menerima dan menanggung risiko yang terkait dengan investasinya. (Jumiyani et al., 2024, 154).



Sumber: (dikutip dari KSE.co.id)

### **Gambar 1. 1 Pertumbuhan Persentase Investor Generasi Z di Pasar Modal**

Berdasarkan grafik 1.1 di atas dapat diketahui bahwa hampir setengah dari jumlah investor pasar modal adalah generasi Z. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa dominasi investor pasar modal adalah generasi Z. Walaupun masih didominasi oleh generasi Z, akan tetapi persentasenya mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini berarti terjadi penurunan keputusan investasi generasi Z dari tahun 2022 sebanyak 12,5jt orang mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi sekitar 12jt dan di tahun 2024 menjadi 11,5jt orang. Berdasarkan penurunan tersebut sehingga dalam praktiknya perlu dilakukan upaya konkrit dalam

menumbuhkan kembali keputusan untuk berinvestasi generasi Z di pasar modal. Investasi sejak dini dapat membantu generasi Z menyusun rencana keuangan jangka panjang dengan lebih baik sehingga mereka dapat menjaga stabilisasi keuangan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian Sani & Paramita (2024, 138) menunjukkan bahwa Sebagian besar investor di pasar modal Indonesia berasal dari kalangan Milenial dan Generasi Z, dengan usia maksimal 30 tahun. Di Amerika Serikat, para pakar menggolongkan Generasi Z sebagai mereka yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010. Generasi ini dikenal memiliki karakteristik seperti menghargai keterbukaan, memiliki semangat untuk mendorong perubahan sosial, senang berbagi, serta berorientasi pada pencapaian tujuan. Peningkatan jumlah investor baru di Indonesia banyak didorong oleh Generasi Z, yang sangat akrab dengan teknologi dan memiliki akses cepat terhadap informasi melalui internet maupun media sosial. Pertumbuhan yang pesat selama empat tahun terakhir mencerminkan bahwa pasar modal Indonesia terus menerima masuknya investor pemula. Kelompok ini umumnya masih dalam tahap awal mengenal dunia investasi dan belum memiliki pengalaman yang mendalam dalam pasar modal.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah perkotaan yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini dikenal dengan julukan "Sang Mutiara dari Priangan Timur." Berdasarkan artikel yang dipublikasikan oleh Adji Rejabar, (2024, 156) melaporkan bahwa Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Tasikmalaya merilis data realisasi investasi pada 2023. Hingga Juni, Kota Tasikmalaya disebut paling tinggi realisasi investasinya, sekitar Rp 226 miliar.

Selain itu, di Kota Tasikmalaya, di tahun 2020 berjumlah 3.544 SID sedangkan pada Agustus 2023 meningkat tajam Jumlah investor saham meningkat menjadi 49.977 SID, atau mengalami pertumbuhan sebesar 1.310 persen. Lonjakan ini sebagian besar didorong oleh partisipasi Generasi Z, khususnya mereka yang berusia di bawah 30 tahun dan telah terbiasa dengan lingkungan digital. Akan tetapi, di tahun 2024 mengalami penurunan yang cukup signifikan sekitar 25% dari investor generasi Z. Berdasarkan urgensi tersebut maka menjadi rujukan peneliti dalam mengambil lokasi penelitian di Kota Tasikmalaya dengan pertumbuhan investor generasi Z yang mengalami penurunan signifikan di tahun 2024..

Keputusan investasi memiliki kompleksitas dalam pelaksanaannya, hal ini karena para investor mempertimbangan perbagai faktor baik internal maupun eksternal. Selain itu, Berbagai aspek memengaruhi pengambilan keputusan investasi, mulai dari faktor pribadi hingga pertimbangan teknis. Investor perorangan umumnya mendasarkan keputusan investasinya pada karakteristik pribadi seperti umur, jenjang pendidikan, tingkat pendapatan, serta struktur portofolio yang dimiliki. Hal ini agar mereka tidak menuai kerugian atas investasi yang dilakukan. Dengan demikian, keputusan investasi benar-benar dilakukan sebagai upaya untuk mencapai keuntungan yang diharapkan (Sani & Paramita 2024, 145).

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah karakteristik pribadi. Karakteristik pribadi merupakan suatu yang melekat dalam diri seseorang atau pandangan, mengenai sesuatu hal Sachdeva & Lehal (2023, 156). Karakteristik pribadi menentukan keputusan seseorang dalam berinvestasi. Hal

ini karena didasarkan atas pengetahuan serta berbagai faktor internal yang dimilikinya. Investor yang memiliki karakteristik sebagai seseorang visioner atau berpikir jangka panjang pasti memandang investasi sebagai suatu keharusan untuk kesejahteraan di masa yang akan datang. Hasil penelitian Sachdeva & Lehal, (2023) menunjukkan bahwa karakteristik pribadi memiliki pengaruh kepada investor dalam memutuskan investasinya pada suatu perusahaan. Sementara itu, hasil berbeda ditemukan oleh Rachmawaty, (2019) yang menjelaskan bahwa karakteristik pribadi tidak memberikan pengaruh pada keputusan investasi. Hal ini karena faktor eksternal yang paling berpengaruh pada keputusan seseorang dalam berinvestasi. Adanya inkonsistensi hasil penelitian ini menjadi rujukan peneliti untuk mengambil variabel karakteristik individu sebagai variabel yang berperan dalam peningkatan investasi generasi Z.

Berdasarkan hasil penelitian Perveen et al., (2020) diketahui bahwa terdapat kekurangan penelitian yang telah dilakukan sehingga peneliti akan melakukan limitasi pada penelitian berikutnya. Limitasi tersebut yaitu pada aspek keputusan berinvestasi di mana fokus peneliti yaitu pada ketelitian investor. Ketelitian merupakan kesesuaian antara beberapa data pengukuran yang dilakukan secara berulang. Dalam pengukuran, ketelitian penting karena memastikan hasil pengukuran mendekati nilai sebenarnya. Maka apabila seorang investor memiliki ketelitian yang baik, hal ini akan berdampak besar pada kualitas investasi yang akan dilakukannya terutama dalam mendapatkan keuntungan atas investasi yang dilakukan.

Selain karakteristik pribadi, Salah satu faktor penting yang turut menentukan pengambilan keputusan investasi adalah tingkat toleransi terhadap risiko. Mandagie et al. (2020) mengemukakan bahwa investor memiliki dorongan kuat untuk meraih keuntungan maksimal, sekaligus berupaya menghindari imbal hasil investasi yang tinggi tanpa dibarengi pemahaman keuangan yang memadai dapat menyebabkan potensi kerugian yang lebih besar dari yang diperkirakan. Dalam konteks ini, toleransi risiko mencerminkan sikap investor dalam menanggapi kemungkinan kerugian atau ketidakpastian hasil investasi. Risiko tersebut berkaitan langsung dengan kemungkinan terhambatnya pencapaian hasil yang diharapkan. Investor dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi cenderung berani menempatkan dananya pada instrumen investasi berisiko besar, sedangkan investor dengan toleransi rendah akan lebih memilih aset yang aman dan stabil. (Ainia & Lutfi, 2019). Toleransi risiko adalah sejauh mana investor bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi atas investasinya (Adielyani & Mawardi, 2020). Jika tingkat toleransi risiko tinggi maka individu cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan (Masruroh & Perwita Sari, 2021). Penelitian (Adielyani & Mawardi, 2020) menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Mahardhika & Asandimitra, 2023) yang tidak menemukan pengaruh yang diberikan oleh toleransi resiko terhadap keputusan investasi. Adanya inkonsistensi hasil penelitian ini menjadi rujukan peneliti untuk mengambil variabel toleransi resiko sebagai variabel yang berperan dalam peningkatan investasi generasi Z.

Di sisi lain, peran pengalaman investasi dapat mempengaruhi dalam memberikan kekuatan pada karakteristik pribadi dan risk resiko terhadap keputusan investasi. Pengalaman berinvestasi menjadi Salah satu aspek personal yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah kemampuan memilih opsi tertentu setelah melakukan penilaian terhadap berbagai alternatif. Proses pengambilan keputusan investasi melibatkan tahapan evaluasi serta seleksi secara cermat (Sani & Paramita, 2024). Kualitas keputusan investasi yang diambil oleh seseorang biasanya sejalan dengan tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam berinvestasi berkaitan erat dengan tingkat pengalaman investor. Secara umum, investor yang telah memiliki pengalaman lebih cenderung menyederhanakan proses pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan lebih sedikit variabel. Hal ini sejalan dengan temuan dari Mandagie et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pengalaman berinvestasi serta tingkat toleransi terhadap risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Mengingat Generasi Z sebagai kelompok investor baru di pasar modal kemungkinan masih memiliki pengalaman yang terbatas, maka pengalaman investasi dapat diasumsikan berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan antara karakteristik individu dan toleransi risiko terhadap keputusan dalam berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan inkonsistensi hasil penelitian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Pribadi dan *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi dengan Pengalaman Investasi Sebagai Moderasi (Studi Pada Investor Generasi Z Kota**

**Tasikmalaya)”** hal ini agar dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Jawa Barat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu tingkat investasi generasi Z di Kota Tasikmalaya mengalami penurunan dari tiga tahun terakhir. Selain itu, limitasi yang didapat dari penelitian terdahulu (Perveen et al., 2020) yaitu kurangnya ketelitian dari investor dalam memutuskan untuk berinvestasi sehingga dari permasalahan tersebut teridentifikasi beberapa pertanyaan untuk dapat diselesaikan sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik pribadi, *Risk Tolerance*, pengalaman investasi dan keputusan investasi?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik pribadi terhadap keputusan investasi?
3. Bagaimana pengaruh *Risk Tolerance* terhadap keputusan investasi?
4. Bagaimana pengalaman investasi memoderasi pengaruh karakteristik pribadi terhadap keputusan investasi?
5. Bagaimana pengalaman investasi memoderasi pengaruh *Risk Tolerance* terhadap keputusan investasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis;

1. Karakteristik pribadi, *Risk Tolerance*, pengalaman investasi dan keputusan investasi



2. Pengaruh karakteristik pribadi terhadap keputusan investasi.
3. Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap keputusan investasi.
4. Pengalaman investasi dapat memoderasi hubungan karakteristik pribadi dengan keputusan investasi.
5. *Risk Tolerance* dapat memoderasi hubungan karakteristik pribadi dengan keputusan investasi.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan teori investasi keuangan bagi para generasi Z.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Investor Generasi Z**

Bagi para investor generasi Z dapat dijadikan rujukan atau pedoman untuk dapat berinvestasi dengan bijak ditinjau dari urgensi permasalahan krusial yang terjadi pada perekonomian saat ini.

#### **2. Pemerintah**

Bagi pemerintah dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan pemerintah terkait pemberdayaan kepada masyarakat agar dapat menjadi mediator stabilisasi kesejahteraan masyarakat melalui investasi juga sebagai salah satu penunjang pengembangan ekonomi di Kota Tasikmalaya.

### 3. Akademisi

Bagi para akademisi dapat dijadikan sumbangsih pemikiran untuk melakukan pembaharuan mengenai pengambilan variable dan juga sampel dalam penelitian yang akan dilakukan.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada generasi Z di Kota Tasikmalaya yang sudah melakukan investasi. Kuesioner dibagikan melalui link *googleform*. Jadwal penelitian terlampir.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 4 bulan terhitung dari tanggal 17 Februari 2025 s.d. 10 Mei 2025